

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 memberikan amanat kepada negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi *basic need* bagi setiap manusia, maka Negara Republik Indonesia diharuskan memberikan kebebasan warga Negara untuk mendapatkan pendidikan untuk mewujudkan masyarakat adil dan sejahtera.³ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Saat proses pembelajaran berlangsung juga harus disisipkan dengan adanya pewarisan budaya dan karakter. Mengingat bahwa akhir-akhir ini semakin pesatnya pengaruh dari dunia luar baik yang positif maupun negatif.

Dalam proses pendidikan peserta didik mengembangkan secara aktif potensi yang dimilikinya, proses implementasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadikan suatu kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu.⁴ Menurut undang-undang sisdiknas pendidikan adalah usaha

³ Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin," Ummul Quro 6, Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 : hlm. 1–19.

⁴ JP Hadi, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Adalah Bagian Dari Nilai Material Yang Terwujud Dalam Kenyataan Pengalaman Rohani Dan Jasmani. Nilai-Nilai Agama Islam Merupakan Tingkatan Integritas Kepribadian Yang M ,vol. 147, no. March (2016): hlm. 11–40.

sadar dan menyusun rancangan untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan Islam adalah kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Sebagai penunjang kebutuhan dimasa depan, pendidikan harus ditargetkan untuk memperbaiki kebutuhan manusia itu sendiri. Pendidikan Islam merupakan proses menjadi manusia sesungguhnya untuk menjadikan makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sanggup menjadi seorang khalifah di dunia yang sesuai dengan ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan Hadits. Islam adalah gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh besar terhadap penampilan, sikap, dan tingkah laku serta amalannya.⁶

SMK Muhammadiyah 2 Wates adalah salah satu sekolah yang sudah menjalankan nilai-nilai karakter religius. Sesuai dengan visi SMK Muhammadiyah 2 Wates yaitu membantu siswa-siswi yang berakhlak mulia dan berkarakter. Nilai – nilai karakter religius dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum dan pembiasaan oleh pihak sekolah, dan

⁵ Ahmad Suriansyah, Landasan Pendidikan,” *Comdes*, 2011, 1, Buku Landasan Pendidikan.

⁶ U Mashunatun, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Magetan, Skripsi S1 IAIN Ponorogo, Juni 2022, hlm. 2-3.

nilai-nilai karakter ditekankan dalam sekolah adalah nilai karakter religius. Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, tadarus Al Qur'an, sholat dhuha, Sholat dzuhur dan asar berjamaah, dan pembiasaan-pembiasaan yang membimbing ke arah yang lebih baik, disamping itu kegiatan luar sekolah yang dapat membentuk karakter anak lebih baik terus dilakukan seperti ekstrakurikuler dan kokurikuler yang menunjang kegiatan Islam. Meskipun nilai-nilai karakter sudah diterapkan, hasil observasi menunjukkan masih ada perilaku-perilaku yang melanggar yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Wates seperti tidak melaksanakan tadarus di kelas, tidak mengikuti sholat dhuha, belum membiasakan mengucapkan salam, tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar, beberapa peserta didik tidak ikut sholat dzuhur dan asar berjamaah, dan masih ada peserta didik yang kurang sopan dengan Bapak/Ibu guru.

Implementasi akhlak dalam Islam disimpulkan dalam karakter pribadi Rasulullah SAW yang terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesuai dengan Q.S al-Ahzab 33: 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

Dalam ayat al-Qur'an tersebut, telah disampaikan bahwa Nabi Muhammad diperintah di bumi untuk menyempurnakan akhlak budi

pekerti yang baik, beliau merupakan panutan yang baik dalam kehidupan manusia di dunia dan merupakan seorang muslim yang paling sempurna budi pekertinya disisi Allah.⁷

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya.⁸ Kemajuan pendidikan karakter tidak jauh dari budaya sekolah yang positif. Menjelaskan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berdampak terhadap pertumbuhan siswa. Dari budaya sekolah kemudian akan muncul perilaku yang jika dilakukan secara terus menerus menjadi budaya dan menjadi identitas dari sekolah itu sendiri. Menurut Marini memaparkan bahwa hasil karakter dapat dikaitkan, tidak hanya di ruang kelas, namun bisa melalui budaya sekolah. Searah bahwa budaya dan pendidikan karakter sebagai solusi cerdas untuk menciptakan siswa yang memiliki moralitas, karakter, dan menjunjung tinggi nilai Indonesia secara merata.⁹

Budaya sekolah adalah suatu pola yang memiliki dasar dari pengembangan suatu kelompok belajar saat ia belajar mengatasi masalah-

⁷ Deni Trismawati, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Hamka (Kajian Atas Tafsir Al Azhar Surat An Nisa' Ayat 36-38), October 12, 2018.

⁸ Dania Chairani, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan, Angewandte Chemie International Edition, skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hlm. 3-4.

⁹ Aryuna; I Nyoman Sudana Degeng; Hadi Syamsul Hadi Kusuma Tria Dewil, Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah, Jurnal Pendidikan, vol. 4, no. 6 (2019): hlm. 48-55.

masalah yang dianggap valid. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak kearah yang lebih baik dan positif. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa. Lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang, maka akan menghasilkan karakter yang baik. Pada saat yang sama, para pendidik merasa nyaman dengan lingkungan sekolah ini. Budaya sekolah tidak hanya mempengaruhi seluruh tindakan civitas akademika. tetapi juga mempengaruhi jiwa dan semangat guru dan siswa. Pemandangan dari sebuah sekolah yang menunjukkan nilai, norma dan tradisi yang telah lama dibangun oleh sekolah. Budaya sekolah inilah yang menjadi spirit untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Menurut Samani, tujuan budaya sekolah adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah berperan penting dalam menanamkan silai pendidikan karakter di sekolah. Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkesinambungan dan tiada henti yang diwujudkan dalam peningkatan kualitas secara terus menerus yang terwujud dalam terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Namun, situasi saat ini pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah belum optimal, lemahnya pendidikan karakter juga dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Melihat dari beberapa keresahan yang dirasakan oleh kepala sekolah dan bapak/ibu guru sangat berbeda dari yang diharapkan karena seiring berkembangnya zaman milenial seperti saat ini tentunya banyak problem yang dialami, contohnya banyaknya tawuran pelajar, kekerasan seksual, minum minuman alkohol, begal, dan permusuhan antar sekolah di Kulon Progo yang masih sampai saat ini. Dengan ini, pendidikan yang buruk merupakan salah satu dampak dari berbagai masalah sosial tersebut.¹⁰

Dari permasalahan di atas, pendidikan tidak boleh hanya direncanakan dan menghargai pencapaian semua siswa di sekolah. Keberhasilan program pendidikan karakter sangat didukung oleh budaya sekolah yang baik. Namun, budaya yang tidak baik akan menjadi penghambat pelaksanaannya di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter juga harus menjadi bagian dari pembentukan budaya sekolah yang positif. Jadi implementasi pendidikan karakter sangat berdampak dalam menciptakan budaya sekolah yang baik dan membantu siswa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter harus dilakukan.

¹⁰ Malinda Safitri Safitri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 6, no. 2 (2019): hlm. 173–83.

Untuk mencapai tujuan nilai-nilai karakter, setidaknya ada tiga pendekatan yang dapat digunakan. Pertama adalah penerapan prinsip keteladanan dari semua pihak, termasuk orang tua, guru, masyarakat, dan pemimpinnya. Kedua adalah penerapan prinsip hubungan dan rutinitas di setiap aspek kehidupan. Ketiga adalah penerapan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan.¹¹

Proses pendidikan berlandaskan pada totalitas psikologis yang meliputi seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotor) dan fungsi totalitas sosial budaya dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki identitas yang tidak hanya menghasilkan insan yang cakap dan cerdas, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang terbina. Iklim belajar yang menjadi ciri siswa adalah sekolah dengan budaya sekolah yang baik. Untuk mengetahui efektifitas dan pengembangan kondisi sekolah yang baik, diperlukan dukungan semua pihak terkait.¹²

Namun, nilai-nilai karakter yang diberikan oleh institusi pendidikan tidak terbatas pada pengetahuan semata, tetapi juga memberikan pelajaran moral, seperti moralitas, nilai-nilai estetika, dan etika, Salah satu komponen nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah 2

¹¹ A'ti Inayata Sholihah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di MAN 3 Kediri," *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 15, no. 2 (2019): hlm. 9–25.

¹² Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6 (November 5, 2021): hlm. 48–55.

Wates adalah partisipasi siswa dalam kegiatan sehari-hari yang membangun karakter islami, seperti disiplin, sholat berjamaah, tanggung jawab, dan kejujuran. Nilai-nilai karakter pada siswa dapat dirasakan dan dipahami mana yang baik dan buruk, serta memahami nilai-nilainya, dan biasa melakukannya.

Budaya merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Budaya yang sudah diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Wates antara lain menerapkan 5S pagi hari pada saat memasuki area sekolah, kemudian mematikan motor saat memasuki gedung sekolah, berjabat tangan dengan guru guru dan karyawan sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, mendengarkan lantunan Al Qur'an melalui speaker, berdoa sebelum pelajaran, tadarus Al Qur'an sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha berjamaah,shalat dzuhur berjamaah, kemudian sholat asar berjamaah, persiapan pulang sekolah diakhiri doa setelah belajar dan mematikan motor saat keluar sekolah.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Muh. Kelik Yulianto, S. Ag., bahwa sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates masih kurang semangat dan inisiatif untuk melakukan kegiatan keagamaan dikarenakan sekolah belum tegas menindaklanjuti siswa yang tidak mengimplementasikan karakter religius dan disiplin. Akibatnya siswa banyak yang tidak mematuhi aturan yang berlaku di sekolah, dalam karakter religius yang serig ditemui di SMK Muhammadiyah 2 Wates yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti

tadarus Al Qur'an, shalat berjamaah, dan tidak ada inisiatif dari siswa untuk melakukan ibadah secara mandiri. sedangkan permasalahan pada nilai karakter disiplin kurangnya kesadaran siswa terhadap menerapkan 5S, keterlambatan masuk sekolah, seringnya menunda-nunda shalat berjamaah dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 2 wates?
2. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 2 wates?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Wates?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui budaya di SMK Muhammadiyah 2 Wates.
2. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin melalui budaya di SMK Muhammadiyah 2 Wates.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dengan harapan bisa memberikan kontribusi pengetahuan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter terlebih melalui budaya sekolah SMK Muhammadiyah 2 Wates

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kepala sekolah untuk meningkatkan upaya upaya dalam mewujudkan karakter pada peserta didik di sekolah agar karakter bisa berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mewujudkan dan mengembangkan pendidikan karakter yang secara langsung diterapkan di kelas dan kehidupan sehari hari siswa.

c. Bagi Penulis

Sebagai peneliti yaitu dapat menambah ruang wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah SMK Muhammadiyah 2 Wates. Peneliti dapat mengetahui permasalahan yang terjadi sehingga peneliti dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan baik.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dan memberikan dampak positif untuk sekolah sehingga bisa mewujudkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan deskripsi ringkas terkait hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan terhadap permasalahan yang sejenis sehingga menegaskan kebaruan posisi penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya bisa berupa buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal dan lain-lain.¹³

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Syaipul Pahmi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah (Studi kasus di SMA Negeri 1 Ciseng Desa Putatnutug Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, Jawa Barat Tahun 2020). Hasil penelitian yaitu menggunakan

¹³ Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, (Yogyakarta UAD, 2018), hlm. 16.

pendekatan kualitatif.¹⁴ Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Adapun yang membedakan adalah lokasi atau objek penelitiannya di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Selain itu pada penelitian terdahulu fokus kajiannya terletak pada nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai kemandirian, dan nilai gotong royong. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada nilai religius dan disiplin.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Aryuna Kusuma Tria Dewi, Nyoman Sudana Degeng, dan Syamsul Hadi, dengan judul Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah Tahun 2019 (Studi Multi Kasus di SD Al-Muqoddasah dan SD Darussalam di Kec. Mlarak, Ponorogo). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah difokuskan pada karakter agama, disiplin, dan kemandirian. Setiap karakter diperoleh melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Penelitian ini memiliki kesamaan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian.¹⁵ Pada penelitian tersebut menganalisis implementasi pendidikan nilai-nilai karakter pada di satuan pendidikan sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini di sekolah kejuruan.

¹⁴ Syaipul Pahmi, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng, vol. 53, no. 9 (2017): hlm. 89–99.

¹⁵ Kusuma Tria Dewi, Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Diana, Akrim Ulfa yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah" (Studi kasus di SD Maarif Ponorogo di Jl. Suktan Agung 83 A, Kelurahan Bangunsari, Ponorogo Tahun 2016). Hasil dari penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan.¹⁶ Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan menunjukkan hasil penelitian yang memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dan yang membedakan adalah lokasi dan subjek penelitian. Selain itu dalam penelitian ini hanya mengkaji nilai religius sedangkan penelitian ini mengkaji nilai religius dan disiplin.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Istna Safira Khairunnisaa yang berjudul "Implementasi Program Penguatan Karakter melalui Budaya Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2018". Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif.¹⁷ Skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu meneliti tentang pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosio budayaal sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan.

¹⁶ A U Diana, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus Di SD Ma'arif Ponorogo)", Skripsi S1 STAIN Ponorogo, 2016, hlm. 63-66.

¹⁷ I Khairunnisaa, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, 2018, hlm. 24.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Sri Handayani yang berjudul Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP N 9 Palembang Tahun 2020. Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif kemudian penulis melakukan penelitian deskriptif.¹⁸ Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan pada metode dan jenis penelitian yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, penelitian tersebut membahas program penguatan pendidikan karakter sedangkan penelitian ini membahas internalisasi pendidikan karakter.

Tabel 1. Kajian Pustaka Peneliti

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Referensi dengan penelitian
1	Syaipul Pahmi	Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah (Studi kasus di SMA Negeri 1 Ciseeng, Desa. Putatnutug Kec. Ciseeng, Kab. Bogor, Jawa Barat Tahun 2020).	2020	Skripsi	Membahas mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah
2	Aryuna Kusuma Tria Dewi, Nyoman Sudana Degeng, Syamsul Had	Implementasi Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah.	2019	Jurnal	Membahas nilai karakter di Sekolah Dasar melalui Budaya Sekolah.
3	Diana, Akrim Ulfa	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan	2016	Skripsi	Menfokuskan nilai-nilai

¹⁸ Sri Handayani, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMP Negeri 9 Palembang" (2020).

		Karakter Religius melalui Budaya Sekolah.			pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah.
4	Istna Safira Khairun nisaa	“Implmentasi Program Penguatan Karakter melalui Budaya Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta.	2018	Skripsi	Membahas mengenai pendidikan karakter melalui budaya sekolah
5	Sri Handayani	Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP N 9 Palembang.	2020	Skripsi	Memfokuskan pada program penguatan pendidikan karakter

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu mengetahui metode penelitian yang akan ditempuh dalam mendapatkan suatu data. Metode penelitian merupakan proses ilmiah yang berupa cara untuk mendapatkan suatu data yang digunakan dalam penelitian.¹⁹ Dengan metode penelitian ini untuk menempuh cara memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan diimplementasikan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan berdasarkan metode penelitian kualitatif.

¹⁹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), hlm. 17.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dalam memperolehnya tidak melalui pengukuran atau prosedur statistik. Jenis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi mendalam dari apa yang diamati, yaitu dari individu, kelompok, ataupun organisasi tertentu.²⁰ Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini, yang data analisisnya didapatkan dalam bentuk kata-kata, gambar atau perilaku, serta tidak dihidangkan bukan dalam bentuk angka numerik atau statistik, tetapi sebagai hasil dari paparan situasi dan kondisi yang diteliti dilapangan dengan bentuk uraian naratif. Pemaparan hasil penelitiannya harus digambarkan secara terperinci, lengkap dan mendalam. Kemudian juga mengedepankan nilai-nilai objektivitas dalam artian peneliti harus menahan diri untuk tidak membuat penilaian atau mengedepankan pendapat pribadinya mengenai apa yang dia lihat dan dengar. Oleh karena itu, deskripsi yang dibuat oleh peneliti tidak hanya harus mengungkap apa yang terlihat, tetapi juga harus memberi tahu kita tentang apa yang terlihat.²¹

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat bergantung sesuai

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 39.

kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.²² Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Bentuk data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh berupa kata-kata hasil dari wawancara. Adapun subjek informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka ISMUBA, guru ISMUBA berjumlah 4 orang, guru BK berjumlah 1 orang dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates berjumlah 5 orang, dengan total keseluruhan informan ada 13 orang. Pemilihan informan tersebut berdasarkan teknik *sampling snowball* yang digunakan peneliti untuk menemukan, memilih, dan mengambil sampel dalam jaringan atau rantai hubungan yang menerus, yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu narasumber ke narasumber lainnya.²³

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah ada, kemudian digunakan untuk mendukung dan memperjelas masalah yang diteliti untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasi data-data

²² Wahidmurni, *Pemaparan Metode Kualitatif*, (UIN Maulanan Malik Ibrahim: 2017), hlm 8.

²³ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, vol. 5, no. 2 (2014): hlm. 1113.

yang telah ada sesuai dengan tujuan penelitian.²⁴ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, file atau laporan yang ada sebagai data pendukung dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan tahapan yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data ini, seorang peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Ada banyak metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data, seperti:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, kejadian, dan perasaan. Hal ini bertujuan menyajikan gambaran yang sebenarnya tentang suatu kejadian peristiwa.²⁵ Jenis observasi yang digunakan yaitu non partisipan,

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308-309.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan budaya di SMK Muhammadiyah 2 Wates.²⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab langsung dengan informan.²⁷ Jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yakni proses wawancara dengan tetap menggunakan panduan wawancara yang dibuat sebelumnya, sehingga lebih fleksibel dalam mengajukan pertanyaan. Tujuan dengan wawancara tentang karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang terkait yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka ISMUBA, guru ISMUBA berjumlah 4 orang, guru BK berjumlah 1 orang dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates berjumlah 5 orang, dengan total keseluruhan informan ada 13 orang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 204.

²⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 5, no. 9 (2009): hlm. 6.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 26th ed. (Alfabeta, 2019).

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan berbagai pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁰ Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, data menjadi lebih jelas, dan memudahkan pengumpulan data tambahan.³¹ peneliti juga menggunakan dokumentasi yang telah

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, hlm. 240.

³⁰ Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/ Matthew B, Miles Dan A. Michael Huberman; Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1999/20) hlm. 15.

³¹ *Ibid.*, hlm. 338.

diperoleh, hasil wawancara, dan data observasi tentang penerapan nilai karakter dalam budaya sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan data observasi, hasil wawancara terkait implementasi nilai karakter melalui budaya sekolah serta dokumentasi yang telah diperoleh.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, phictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data semakin terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.³² Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data secara lengkap dan rinci dalam bentuk laporan deskriptif. Hasil berupa gambar, tabel, deskripsi dan lain-lain dengan berbagai sumber yang ada.

c. *Concluding Drawing/ Verification*

Berdasarkan hasil analisis data langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Verifikasi ini adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai dengan kenyataan.³³

³² *Ibid.*, hlm. 341.

³³ Ali Muhamad, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2010) hlm. 321.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan kesimpulan terkait dengan hasil observasi dan wawancara terkait budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Wates sesuai dengan hasil temuan yang masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, yang sebenarnya penulis mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁴ Jenis teknik triangulasi yang digunakan antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kualitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber. Triangulasi sumber yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka ISMUBA, guru ISMUBA berjumlah 4 orang, guru BK berjumlah 1 orang dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates berjumlah 5 orang, dengan total keseluruhan informan ada 13 orang.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 240.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal penelitian ini dimana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada seorang sumber dengan data permasalahan yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini, peneliti dapat memperkirakan waktu pengumpulan data hari, jam, waktu istirahat, pagi, siang dsb, karena waktu mempengaruhi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi waktu yang yaitu dengan melakukan peninjauan beberapa kali dalam waktu yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan yang menjelaskan hal-hal yang dibahas dalam penulisan skripsi ini yang bertujuan untuk mempermudah pada peneliti untuk membahas permasalahan pada skripsi ini dengan tersistem. Skripsi ini terdiri atas lima bab yang ada dan terdapat juga lampiran untuk menunjang dalam skripsi tersebut.

BAB I : PENDAHULUAN

Sebagai bab yang awal terkait dengan kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi terdiri dari latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan dari urgensi masalah sehingga layak untuk diteliti.³⁵

A. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan intisari permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian. Berisi berupa pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.³⁶

B. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah capaian hasil yang akan diperoleh melalui penelitian. Tujuan ini harus sejalan dengan rumusan masalah.³⁷

C. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah deskripsi ringkas tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan terhadap masalah sejenis sehingga menegaskan kebaruan posisi penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian tersebut bisa berupa buku, skripsi, tesis, artikel jurnal, dan lain-lain.³⁸

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah mengenai hasil yang akan disumbangkan dari penelitian yang dilakukan, baik secara teoritis maupun praktis.

³⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), hlm. 14.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2013) hlm. 72.

³⁷ Tim Penyusun, *Buku...*, hlm. 15.

³⁸ Tim Penyusun, *Buku...*, hlm. 16.

E. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan proses ilmiah yang berupa tata cara memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.³⁹

F. Sistematika Pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI

Berisi tentang paparan dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar guna mendukung penelitian dari masalah yang dibahas.

BAB III: LAPORAN PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian serta pendekatan, tempat penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik dan instrumen penelitian, keabsahan data dan yang terakhir analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisi mengenai penjelasan dan pembahasan dari apa yang diteliti.⁴⁰

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dari apa yang dikaji dan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 17

⁴⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.